

Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi

Itaul Hasanah

Universitas Annuqayah

e-mail: itaulhasanah97@gmail.com

Keywords:

Character building; Early childhood; PAUD; Curriculum Integration

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini; PAUD; Integrasi Kurikulum.

ABSTRACT

This research aims to explore the urgency of character education in early childhood as an important foundation in their future personal formation by focusing on three main aspects: the significance of character education in the formation of children's personalities in the future, effective approaches and methods in implementing character education in Early Childhood Education (PAUD), as well as challenges and opportunities in integrating character education with the curriculum and children's daily activities. Through a literature study approach, this research analyzes various relevant literature to identify key concepts, important findings, and best practices in character education. The results of the analysis show that character education at an early age has a vital role in forming children's personalities who have integrity, discipline and responsibility. An approach that is integrated with the curriculum and involves the surrounding environment has proven to be more effective in instilling character values in children. However, there are challenges in aligning theory and practice, especially related to resources and educator readiness. This research contributes to the development of more comprehensive and applicable character education theory and practice, and offers recommendations to strengthen its implementation at the PAUD level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami urgensi pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai fondasi penting dalam pembentukan pribadi mereka di masa depan dengan fokus pada tiga aspek utama: signifikansi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian anak di masa depan, pendekatan dan metode yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta tantangan dan peluang dalam integrasi pendidikan karakter dengan kurikulum dan aktivitas harian anak. Melalui

pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penting, serta praktik-praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter di usia dini memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian anak yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab. Pendekatan yang terintegrasi dengan kurikulum dan melibatkan lingkungan sekitar terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Namun, terdapat tantangan dalam penyelarasan antara teori dan praktik, terutama terkait dengan sumber daya dan kesiapan pendidik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan aplikatif, serta menawarkan rekomendasi untuk memperkuat implementasinya di tingkat PAUD.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi yang krusial dalam pembentukan kepribadian anak, terutama pada tahap awal kehidupan mereka. Anak usia dini, yang berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif dan krusial, membutuhkan perhatian khusus dalam hal pendidikan karakter. Pada usia ini, anak-anak berada dalam periode “*golden age*” di mana mereka sangat reseptif terhadap berbagai pengalaman dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang diterapkan secara efektif dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial mereka (Wiyani 2012). Dalam konteks ini, menjadi penting bagi anak usia dini untuk diperkenalkan nilai-nilai esensial ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup religiositas dengan sub nilainya, nasionalisme dengan sub nilainya, kemandirian dengan sub nilainya, gotong royong dengan sub nilainya dan integritas dengan sub nilainya (Hasbi dkk. 2019).

Pengenalan nilai-nilai karakter sejak dini menjadi penting dalam membentuk dasar moral dan etika anak. Setidaknya menurut Muslich terdapat tiga unsur karakter utama yang harus ditanamkan untuk AUD, yakni pengetahuan, perasaan, dan perbuatan tentang moral dan etika sebagai nilai-nilai kebaikan (Muslich 2011). Untuk membentuk karakter AUD, Prasetyo mengibaratkan dengan seni ukir atau pahat jiwa, di mana proses tersebut membentuknya menjadi entitas yang unik, menarik, dan bersifat individualistik. Setiap individu anak usia dini menampilkan karakteristik yang berbeda, dengan beberapa menaati nilai-nilai yang berlaku, sementara yang lain mungkin menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan norma budaya setempat, menggambarkan kurangnya karakter atau kehadiran karakter yang tidak dihargai (Prasetyo 2011).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami betapa pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini, serta bagaimana pendekatan yang tepat dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan anak. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum PAUD. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai ketiga aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan teori-teori pendidikan karakter dengan praktik empiris yang ada di lapangan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan analisis konten, penelitian ini berusaha memberikan perspektif baru mengenai implementasi pendidikan karakter di PAUD. Hal ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dan menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara optimal pada fase awal perkembangan anak, menciptakan fondasi kuat bagi pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Signifikansi dari penelitian ini sangat tinggi, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum PAUD yang lebih baik. Dengan menyoroti pentingnya pendidikan karakter, penelitian ini berpotensi mempengaruhi kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan, serta meningkatkan kesadaran tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter dalam konteks PAUD. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teori-teori pendidikan karakter yang ada, tetapi juga menerapkan pendekatan yang berbasis pada praktik dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang lebih aplikatif dan relevan dalam konteks pendidikan karakter anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan kunci, seperti: Mengapa pendidikan karakter menjadi elemen krusial bagi anak usia dini? Bagaimana implementasi terbaiknya dalam konteks PAUD? Serta, tantangan dan peluang apa saja yang muncul dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan rutinitas sehari-hari anak? Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di PAUD, serta mendukung

pengembangan kepribadian anak secara holistik. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik pendidikan karakter, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara menyeluruh. Melalui pendekatan holistik dan didukung data empiris, diharapkan temuan ini dapat menjadi pijakan yang kuat dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono 2013; Untung 2019) melalui metode studi kepustakaan (Satori dan Komariah 2014; Sujarweni 2004) untuk mengeksplorasi pentingnya *character building* pada AUD. Fokus utama terletak pada pemahaman mendalam tentang teori, praktik, dan tantangan implementasi *character building* di lingkungan PAUD. Dengan mengandalkan studi kepustakaan sebagai metode inti, penelitian ini melibatkan kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur, termasuk buku teks, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, serta laporan penelitian dan data statistik terpercaya (Prastowo 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dengan bukti empiris, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan mampu memberikan wawasan yang lebih luas terkait optimalisasi *character building* pada AUD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan dengan cara memilah dan mengkategorikan data dari beragam sumber literatur sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian (Afifuddin dan Saebani 2012; Arikunto 2011). Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengkodean data, dan interpretasi informasi untuk mengungkapkan pola dan hubungan yang relevan dalam konteks pendidikan karakter. Dengan menggunakan analisis konten, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum PAUD.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, di mana peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur terkait pendidikan karakter di usia dini. Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan berdasarkan aspek-aspek yang relevan, seperti signifikansi pendidikan karakter, pendekatan implementasi, dan tantangan serta peluang yang ada. Data tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian.

Selanjutnya, hasil dari analisis konten digunakan untuk menyusun pembahasan yang komprehensif mengenai urgensi pendidikan karakter. Penelitian ini juga mengkaji berbagai praktik terbaik dan pendekatan inovatif yang telah diterapkan di berbagai konteks PAUD, serta membandingkan temuan tersebut dengan teori-teori yang ada. Dengan cara ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas dan keberlanjutan dari berbagai metode pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di PAUD. Hal ini termasuk tantangan dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, perbedaan dalam penerapan di berbagai lingkungan, dan keterbatasan sumber daya yang mungkin mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Identifikasi dan analisis tantangan ini penting untuk memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dan realistis dalam konteks implementasi pendidikan karakter.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di PAUD. Dengan mengintegrasikan hasil analisis dari berbagai sumber literatur dan data empiris, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan inovasi dalam pendidikan karakter anak usia dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi dan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif dan berdampak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan kunci yang menyoroti pentingnya *character building* pada AUD. Temuan-temuan ini dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: (1) Signifikansi *character building* sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak yang berkelanjutan, (2) Pendekatan dan metode yang paling efektif dalam implementasi *character building* di lingkungan PAUD, dan (3) Tantangan serta peluang yang dihadapi dalam integrasi *character building* dengan kurikulum dan aktivitas sehari-hari anak. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi optimal dalam membangun karakter anak sejak dini, sekaligus memetakan langkah-langkah praktis untuk menghadapi berbagai hambatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

1. Signifikansi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Anak di Masa Mendatang

Character building pada usia dini memainkan peran esensial dalam pembentukan kepribadian anak, membangun landasan yang kuat bagi

perkembangan moral dan sosial di masa depan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa masa usia dini adalah periode kritis dalam pembentukan karakter, di mana anak berada dalam tahap perkembangan moral yang sangat rentan terhadap pengaruh dari luar (eksternal). Karakter yang tertanam pada tahap ini menjadi dasar bagi perilaku anak di berbagai konteks, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter sejak dini menunjukkan kemampuan sosial yang lebih unggul, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, menunjukkan empati, dan menghormati orang lain, yang kesemuanya berkontribusi pada terciptanya individu yang lebih seimbang secara emosional dan sosial (Sudaryanti 2012).

Setidaknya ada empat alasan utama: *Pertama*, masa usia dini merupakan periode peka di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosial anak berlangsung pesat. *Kedua*, 50% kecerdasan orang dewasa terbentuk pada empat tahun pertama kehidupan, dengan 30% tambahan terbentuk hingga usia delapan tahun. *Ketiga*, masa ini menjadi fondasi awal bagi tumbuh kembang anak, menjadikannya momen krusial untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang akan mempengaruhi perkembangan anak di masa depan (Sudaryanti 2012). Alasan lain mengenai pentingnya implementasi pendidikan karakter sejak usia dini diungkapkan oleh Nafisah dalam (Shofwan 2021). Ia menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat tepat diterapkan pada anak usia dini karena pada tahap ini, anak masih relatif bebas dari pengaruh negatif dari lingkungan eksternal. Dengan demikian, usia dini menjadi periode yang ideal dan menjadi sebuah keniscayaan untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter anak di masa mendatang (Shofwan 2022).

Aspek-aspek ini penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan saling mendukung. Tidak hanya itu, anak-anak tersebut juga menunjukkan kemampuan regulasi diri yang lebih baik, yang merupakan indikator penting dalam kesuksesan akademik dan non-akademik di kemudian hari. Selain itu, pendidikan karakter yang efektif di usia dini terbukti mampu mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika dan moral, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan-keputusan mereka di masa depan. Penelitian ini juga mencatat bahwa anak-anak yang memiliki dasar karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan tekanan, baik dalam konteks akademis maupun sosial.

Lebih lanjut, pendidikan karakter juga berkorelasi dengan pengembangan keterampilan kognitif anak. Anak-anak yang memiliki nilai-nilai karakter yang kuat cenderung lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademis mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai faktor pendukung keberhasilan akademis (Ramadhina dkk. 2024). Dalam jangka panjang, pendidikan karakter yang baik juga berperan dalam pembentukan warga negara yang bertanggung jawab. Anak-anak yang tumbuh dengan karakter yang kuat cenderung menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya dan lebih siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

2. Pendekatan dan Metode yang Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter di PAUD

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan yang holistik dan integratif adalah kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di PAUD. Pendekatan holistik melibatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari aspek kognitif, sosial, emosional, hingga moral. Pendidikan karakter tidak bisa hanya diajarkan secara formal, tetapi harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas anak di sekolah, baik melalui pembelajaran langsung maupun melalui pembiasaan dan peneladanan dari pendidik (Hasanah dan Fajri 2022; Suwaid 2015).

Salah satu metode yang ditemukan efektif adalah pembelajaran melalui cerita atau narasi moral. Anak-anak secara alami tertarik pada cerita, dan dengan memanfaatkan cerita yang menggambarkan nilai-nilai karakter, anak-anak dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menginternalisasi pesan moral yang ingin disampaikan (Ramdhani dkk. 2019). Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan cerita sebagai alat pembelajaran karakter tidak hanya membantu anak memahami konsep abstrak seperti kejujuran dan kerja sama, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode permainan peran atau *role-play* juga terbukti efektif dalam pendidikan karakter di PAUD (Alfiah dan Martani 2015; Hesti dkk. 2024; Hidayah 2013). Dengan permainan peran, anak-anak dapat mempraktikkan situasi nyata di mana nilai-nilai karakter diuji. Misalnya, dalam permainan yang melibatkan situasi konflik, anak-anak belajar bagaimana cara mengelola emosi, mencari solusi yang adil, dan berempati terhadap orang lain. Metode ini sangat penting karena memberikan

pengalaman langsung bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembiasaan perilaku positif dalam rutinitas harian anak-anak di PAUD adalah salah satu cara paling efektif dalam menanamkan karakter. Misalnya, membiasakan anak untuk mengucapkan "tolong" dan "terima kasih" dalam setiap interaksi mereka atau mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka. Pembiasaan ini, meskipun terlihat sederhana, memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anak. Dalam konteks ini, Amilda dalam Shofwan juga mengungkapkan bahwa kebiasaan hidup bersih, hidup sederhana dan hemat serta hidup teratur (disiplin) merupakan bagian penting untuk menumbuhkan karakter anak usia dini dalam jangka panjang (Shofwan 2021).

Di sisi lain, pentingnya peran guru sebagai model atau panutan tidak dapat diabaikan. Guru yang menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, menjadi contoh konkret bagi anak-anak. Penelitian ini menekankan bahwa guru harus tidak hanya mengajarkan karakter secara teoritis tetapi juga menunjukkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari dengan anak-anak (Setyowati dkk. 2023).

3. Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dengan Kurikulum dan Kegiatan Sehari-hari

Pendidikan karakter pada anak usia dini memainkan peran mendasar dalam membentuk identitas dan masa depan anak. *Pertama*, pendidikan karakter bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan anak dengan perilaku positif sejak dini, baik dalam keluarga, lingkungan pendidikan, maupun masyarakat luas. *Kedua*, pendidikan ini mendukung optimalisasi perkembangan sosial dan emosional anak, yang penting untuk membangun kecerdasan emosional (EQ) yang kuat. *Ketiga*, pendidikan karakter berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral. *Keempat*, pendidikan ini menjadi dasar bagi perkembangan fisik, motorik, kognitif, seni, dan bahasa yang seimbang, sehingga menciptakan kesejahteraan jasmani dan rohani. *Kelima*, pendidikan karakter membantu mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kesehatan yang baik, pengetahuan luas, kreativitas, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. *Keenam*, pendidikan karakter juga berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab

yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan berintegritas (Shofwan 2021).

Walaupun pendidikan karakter pada usia dini sangat penting, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di PAUD. Tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi pendidikan maupun pelatihan guru. Banyak tenaga pendidik merasa belum dibekali dengan alat dan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Selain itu, kurikulum saat ini lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, seperti literasi dan numerasi, sehingga pendidikan karakter sering kali kurang mendapat perhatian yang layak. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas dan pelatihan guru, serta melakukan penyesuaian kurikulum agar pendidikan karakter dapat terintegrasi secara menyeluruh dan berimbang dalam proses pendidikan anak usia dini (Rahmawati dan Jamilah 2024).

Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan pendekatan dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai lembaga PAUD (Armini 2024). Beberapa lembaga mungkin lebih menekankan pada nilai-nilai karakter tertentu yang sejalan dengan visi dan misi mereka, sementara yang lain mungkin lebih berfokus pada pengembangan akademik anak. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam kualitas dan intensitas pendidikan karakter yang diterima oleh anak-anak di berbagai tempat. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah peluang untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu peluang besar adalah penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan karakter. Media digital, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan permainan edukatif, dapat menjadi sarana yang menarik dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Misalnya, aplikasi yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep seperti berbagi, kerja sama, dan tanggung jawab dapat membantu anak-anak belajar melalui pengalaman yang menyenangkan.

Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru juga merupakan peluang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di PAUD. Dengan menyediakan pelatihan yang berfokus pada metode dan strategi terbaru dalam pendidikan karakter, guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Pelatihan ini juga dapat mencakup teknik-teknik praktis dalam pengelolaan kelas yang mendukung pendidikan karakter, seperti

bagaimana cara menangani konflik antar anak atau cara memberikan pujian dan penguatan positif (Dacholfany dkk. 2024).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau workshop untuk orang tua, yang bertujuan untuk menyelaraskan strategi pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, anak-anak mendapatkan pesan yang konsisten tentang nilai-nilai karakter, baik dari guru maupun dari orang tua mereka (Dhiu dkk. 2023; Ningrum dkk. 2021).

Terakhir, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi pendidikan karakter di tingkat nasional dan lokal merupakan peluang penting yang perlu dimanfaatkan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk merancang kurikulum yang seimbang, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Dukungan kebijakan ini dapat berupa alokasi sumber daya, pelatihan guru, serta penyusunan pedoman pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan secara luas di seluruh lembaga PAUD.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter pada usia dini adalah fondasi esensial dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh, bermoral, dan berintegritas. Dalam lingkungan PAUD, pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan kontekstual, seperti penggunaan cerita moral, permainan peran, aktivitas berbasis nilai, dan pembiasaan perilaku positif secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta pengendalian emosi anak. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di PAUD. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus bagi pendidik, dan perbedaan pendekatan antara lembaga pendidikan merupakan kendala yang perlu diatasi. Meskipun demikian, terdapat peluang signifikan untuk mengatasi tantangan ini melalui pemanfaatan inovasi teknologi untuk pembelajaran karakter yang lebih interaktif, serta melalui pelatihan guru yang berkelanjutan dan peningkatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan integrasi yang tepat dari pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di PAUD, ada potensi besar untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan

intelektual anak, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Referensi

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfiah, Sita, dan Wisjnu Martani. 2015. "Validasi Modul Bermain Peran 'Aku Sayang Kawan' untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini." *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 1(2):120-37.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armini, Ni Kadek. 2024. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4(1):98-112. doi: 10.37329/metta.v4i1.2990.
- Dacholfany, Ihsan Muhammad dkk. 2024. "Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter." *Journal on Education* 6(2):13835-42. doi: 10.31004/joe.v6i2.5242.
- Dhiu, Konstantinus Dua dkk. 2023. "Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):7204-13. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5673.
- Hasanah, Uswatun, dan Nur Fajri. 2022. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):116-26. doi: 10.51878/edukids.v2i2.1775.
- Hasbi, Muhammad dkk. 2019. *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. diedit oleh N. Suwaryani dkk. Kemendikbud Dirjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan PAUD.
- Hesti dkk. 2024. "Penanaman Nilai Karakter Jujur Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B PAUD Nusa Indah." *Student Journal of Early Childhood Education* 4(1):1-10. doi: 10.37411/sjece.v4i1.3033.
- Hidayah, Afifah Nur. 2013. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(1):85-108.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, Nabila Putri Widya dkk. 2021. "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1(1):98-102. doi:

- 10.57251/tem.viii.429.
- Prasetyo, Nana. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Dirjen PAUD Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Cet. III. diedit oleh M. Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Sri, dan Sri Jamilah. 2024. "Persepsi Guru dan Orang Tua Tentang Pendidikan Karakter di PAUD." *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6(1):150–67. doi: 10.52266/pelangi.v6i1.2919.
- Ramadhina, Assyfa dkk. 2024. "Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(4):177–84.
- Ramdhani, Sandy dkk. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):153. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.108.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta.
- Setyowati, Rina Insani dkk. 2023. "Character Building Strategy In Early Children." *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 1(3):129–33. doi: 10.28926/bocil.vii3.1166.
- Shofwan, Arif Muzayin. 2021. *Character Building Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Din*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Shofwan, Arif Muzayin. 2022. "Studi Tentang Penerapan Character Building di Sekolah dan Madrasah." *Lifelong Education Journal* 2(1):19–25. doi: 10.180685/lej.v2i1.45.
- Sudaryanti. 2012. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1):11–20. doi: 10.24114/jud.v7i2.30585.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. XIX. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suwait, Muhammad. 2015. *Mendidik Anak Bersama Nabi: Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*. Solo: Pustaka Arafah.
- Untung, Moh Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

